

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

**DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



JUDUL PENELITIAN

**PENALAN PIANO DENGAN SISTEM EQUAL
TEMPERAMENT DI YOGYAKARTA**

Peneliti :

**Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum., 196310131993032001
Kutap S.Sn, M.Sn., 196707012003121001
Alief Aditya Subekti, 17100690133**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2019
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2019 tanggal 5 Desember 2018
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/KEP/2019 tanggal 20 Mei 2019
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor 5708/IT4/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Oktober 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Penalaan Piano Dengan Sistem Equal Temperament di Yogyakarta

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dra. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum., M.Hum.

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

NIP/NIK : 196310131993032001

NIDN : 0013106302

Jab. Fungsional : Lektor

Jurusan : Musik

Fakultas : FSP

Nomor HP : 085100453757

Alamat Email : erithasitorus@gmail.com

Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 10.000.000

Tahun Pelaksanaan : 2019

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Kusip, S. Sn. M. Sn.

NIP : 196707012003101001

Jurusan : Musik

Fakultas : FSP



Mengesahkan
Dekan Fakultas FSP

Yogyakarta, 26 November 2019
Ketua Peneliti


Dra. Siswadi M. Sn.
NIP 195911061988031001


Dra. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum., M.Hum.
NIP 196310131993032001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Nur Saifid, M.Hum.
NIP 195202081988031001

RINGKASAN

Piano adalah sebuah instrument yang masuk dalam instrument *Chordophone*, yang artinya sumber suaranya berasal dari snar, oleh karena itu suara piano rentan mengalami penurunan. Piano memerlukan penalaan rutin, untuk piano yang baru memerlukan penalaan empat kali dalam setahun, sesudahnya paling tidak dua kali satu tahun. Hal ini disebabkan snar atau stringnya masih baru, sehingga mudah bergeser turun. Piano mengalami penurunan nada disebabkan oleh berbagai hal seperti kelembaban udara, sering digeser (berpindah tempat), sering dipakai dengan tekanan yang keras atau dinamik *forte*. Penala piano di Yogyakarta sangat langka, hal ini disebabkan menala piano memerlukan keterampilan yang dicapai tidak dalam waktu singkat. Piano ditala dengan menggunakan system *Equal Temperament*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Hasil yang dicapai adalah para penala menggunakan system *Equal Temperament*, namun dalam menala menggunakan cara atau langkah yang berbeda, ada yang menggunakan alat *stemmer*, ada juga yang hanya berdasarkan pendengaran.

Kata kunci: Penalaan piano, *Equal Temperament*, Sistem Nada, Yogyakarta



PRAKATA

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Yang Maha Kuasa atas rahmat NYA semata-mata peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, semoga di lain kesempatan dapat lebih disempurnakan kembali.

Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Pimpinan beserta para Stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut serta dalam penelitian tahun 2019 ini. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan yang selama ini penulis peroleh.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Tugas Akhir S-1 penulis dengan judul **Penalaan Nada Pada Alat-alat Musik Yang Memakai Klaviatur Khususnya Piano**, yang belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pembimbing satu-satunya yaitu (Almarhum) Bapak Dr. Liberti Manik. Beliau adalah seorang pakar Sistem Nada yang memperoleh Doktor-nya di Jerman, dan tinggal selama 40-an tahun di sana sebelum kembali ke Indonesia dan mengajar di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Musmal, dan Bapak Bunadji atas kesediaannya untuk diwawancarai dan bertemu. Semoga Allah Yang Maha Kuasa membalas segala kebaikannya.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pencinta musik di tanah-air. Lebih kurangnya peneliti mohon maaf apabila ada hal yang tidak berkenan sehubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan	iii
Daftar Isi	v
BAB 1 Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	4
BAB II Tinjauan Pustaka.....	5
A. Penelitian Terdahulu	5
B. Landasan Teori	7
BAB III Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
A. Tujuan Penelitian.....	9
B. Manfaat Penelitian.....	9
BAB IV Metode Penelitian.....	11
A. Metode Penelitian.....	11
BAB V Hasil Yang Dicapai.....	13
BAB VI Kesimpulan	66
Daftar Pustaka.....	67
Lampiran	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nama “piano” adalah singkatan dari “piano forte” yang artinya lembut keras. Piano berarti lembut, dan forte artinya keras, dimana maksudnya instrument ini tidak hanya dapat menghasilkan suara dengan dinamik yang lembut saja, namun juga dengan dinamik yang keras. Sumber suara piano berasal dari snaar yang bergetar karena dipukul oleh hammer atau alat pemukul yang berada di dalam piano, oleh sebab itu piano termasuk dalam instrument Chordophone. Chordo artinya adalah snaar, dan phone artinya suara, sehingga Chordophone mempunyai arti instrument yang suaranya dihasilkan oleh getaran snaar.

Piano cenderung mengalami penurunan nada karena sumber suaranya adalah snaar yang kerap dipukul oleh hammer piano tersebut, sehingga nada-nadanya yang false atau sumbang harus ditala lagi sesuai dengan standard frekuensi nada yang berlaku di dunia musik klasik. Penurunan nada ini selain disebabkan oleh snaar yang sering dipukul dengan hammer piano atau sering dimainkan oleh pianist, juga dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti kelembapan udara, pergeseran tempat karena dipindahkan, dan lain-lain.

Di Yogyakarta diambil contoh Jurusan Musik FSP Yogyakarta dan di Sekolah Menengah Musik Yogyakarta, frekuensi pemakaian pianonya sangatlah tinggi. Hal ini disebabkan setiap siswa atau mahasiswa mendapat mata kuliah piano, tidak hanya bagi siswa/mahasiswa dengan instrument mayor piano saja, namun bagi siswa/mahasiswa dengan instrument mayor selain piano juga. Mata pelajaran piano

ini apabila di SMM Yogyakarta disebut Piano Wajib, sedangkan di ISI Yogyakarta mata kuliah piano minor ini pada setiap Prodi berbeda-beda namanya. Pada prodi Seni Musik mata kuliah ini disebut dengan nama Instrumen Dasar 1,2; Prodi Penyajian menyebutnya dengan nama Piano Komplementer 1,2. Mata kuliah piano minor ini wajib diambil oleh setiap mahasiswa, biasanya pada semester 1 dan 2. Belajar piano adalah sangat penting bagi setiap siswa/mahasiswa karena sebagai penunjang dalam mereka belajar mata kuliah banyak teori, seperti solfeggio, harmoni manual, kontrapung, dan lain-lain.

Intensitas pemakaian yang tinggi bukan saja menyebabkan suara piano cepat sumbang akibat snaar piano yang terus dipukul, namun juga dapat menyebabkan hammer menjadi tipis dan rusak. Piano dengan kondisi seperti ini harus segera ditala supaya tidak semakin parah kondisinya. Sebenarnya piano tidak cukup hanya ditala nada-nadanya, tetapi juga perlu perawatan seperti perawatan mekanik yang rusak seperti hammer, demper, dan lain-lainnya tentu saja akan rusak apabila sering dipakai.

Di Yogyakarta sangat langka ahli tuning atau tukang tala piano. Pada saat ini di ISI Yogyakarta hanya ada satu orang yang bernama Musmal. Musmal adalah seorang dosen pengajar flute, dan harmoni di Jurusan Musik Prodi Pendidikan. Musmal pada sekitar tahun sembilan puluhan selama tiga tahun belajar menala, menyervis, dan merawat piano dari seorang ahli pembuat piano dari negara Belanda. Sejak itu Musmal selalu menala piano baik di ISI Yogyakarta, di Yogyakarta maupun di kota-kota sekitar Yogyakarta. Selain Musmal, di Yogyakarta juga ada penala piano yang bernama Bunadji. Bunadji belajar menala

piano di Yamaha Musik Indonesia, karena dia pegawai servis keyboard dan organ di Crescendo Musik yang merupakan sekolah musik Yamaha. Bunadji saat ini adalah penala piano di SMM Yogyakarta.

Menala piano tidak semudah yang dibayangkan karena di dalam menala piano justru nada-nadanya dibuat tidak murni, namun diturunkan beberapa hertz. Atau boleh dikatakan nada-nada tertentu dibuat menjadi sedikit sumbang atau false. Perlu latihan yang lama sehingga penala piano dapat merasakan apakah nada-nada yang dibuat false itu sesudah sesuai dengan teorinya. Seseorang yang ingin belajar menjadi seorang penala piano sebaiknya mempelajari sejarah dan teori mengapa penalaan piano forte dibuat equal (rata) yaitu dengan menggunakan metode EqualTemperament.

Penelitian yang diajukan berikut ini ingin meneliti penala-penala piano yang ada di Yogyakarta, dan meneliti langkah-langkah mereka di dalam menala piano. Kemudian juga ingin meneliti apakah ada perbedaan antara metode yang diajarkan oleh Jepang ,dalam hal ini Yamaha, dengan metode yang diajarkan oleh Eropa, khususnya Belanda. Selain itu juga akan meneliti kendala apa yang menyebabkan para generasi muda tidak tertarik untuk belajar menala dan perawatan piano, mengingat para penala yang ada saat ini sudah berusia di atas enam puluh tahun.

Penelitian yang berjudul “Penyetalaan Piano dengan Sistem Equal Temperament di Yogyakarta” ini diharapkan akan memberi banyak manfaat karena diharapkan akan menjadi sebuah buku yang kiranya dapat memperkaya literature musik di Indonesia khususnya di Yogyakarta dan ISI Yogyakarta. Selain itu juga menjadi tambahan bacaan buku yang sangat bermanfaat bagi para mahasiswa

Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta yang sedang belajar baik Sejarah Musik, Teori Musik, terutama bagi mahasiswa dengan instrument mayor piano, dan bagi orang yang ingin belajar rmenjadi seorang penala piano.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditentukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses atau langkah-langkah didalam menala piano dengan menggunakan system Equal Temperament?
- b. Siapa sajakah penala piano yang ada pada saat ini di kota Yogyakarta?
- c. Apakah ada perbedaan langkah-langkah atau metode di dalam menala piano dengan menggunakan system Equal Temperament bagi para penala piano di Yogyakarta?

